

Pengaruh Modal Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Muhammad Azam Basyir Al Faruq

Prodi Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, Indonesia

m.azambasyir@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth highlights the country's role in growing human capital development. One important sector of production factors is human resources, especially the quality factor. Labor productivity increases by improving the quality of human resources through education and health. The research aims to examine the impact of human capital and labor force participation rates on Indonesia's economic growth. This research uses a panel data method consisting of 34 provinces in Indonesia during the 2015-2019 period. The results of statistical tests show that the independent variable education has a positive impact on the dependent variable economic growth. The independent variable health and the independent variable labor force participation rate have no influence on economic growth.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menyoroti negara dalam berperan menumbuhkan pembangunan modal manusia. Salah satu sektor penting dari faktor produksi adalah sumber daya manusia, terutama dari faktor kualitas. Produktivitas tenaga kerja meningkat dengan cara peningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan. Penelitian bertujuan menguji seberapa dampak modal manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini memakai metode data panel terdiri 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2019. Hasil uji statistik menghasilkan variabel independen pendidikan mempunyai dampak positif terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel independen kesehatan dan variabel independen tingkat partisipasi angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Article History

Received : Maret 2024

Accepted : April 2024

Published : April 2024

Keywords:

Economic Growth, Human Resources, Education, Health, Labor Force Participation Rate

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang stabil serta berkesinambungan adalah lanjutan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan mendapatkan pendapatan nasional, melalui perubahan serta kebijakan yang dimaksud mendorong pertumbuhan ekonomi [1]. , Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam mencakup kualitas dan kuantitas, dalam hal ini kemakmuran didunia dan diakhirat. Ekonomi Islam mengutamakan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, bertujuan mendistribusikan kekayaan secara merata, bentuk menggambarkan kemakmuran yang menyeluruh dan inklusif [2]. Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang baik dan menjaga stabilitas perekonomian negara [3]. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara menunjukkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu adanya peningkatan pendapatan nasional [4]. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan PDB adalah tambahan nilai kinerja unit-unit usaha negara, total nilai dari barang dan jasa didapatkan oleh seluruh unit ekonomi.

Pemerintah berperan sangat esensial mendorong pembangunan ekonomi. Keikutsertaan pemerintah dalam kebijakan fiskal dalam kebijakan perekonomian berfokus di pendapatan serta pengeluaran guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kestabilan ekonomi negara [4]. Pertumbuhan ekonomi menyoroti esensialnya negara berperan menumbuhkan pembangunan SDM. Unsur utama dari produksi adalah pasar tenaga kerja. Fungsinya perekonomian yaitu suatu metode buatan manusia, kesanggupan orang untuk menciptakan suatu barang dan jasa dengan optimal [5]. Modal manusia ialah faktor penting terbatas pada produksi, utamanya dari tingkat kualitas. Sebab itu, modal manusia sebaiknya mampu digunakan sebaik-baiknya agar mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan [6].

Meningkatkan investasi sumber daya manusia merupakan usaha pemerintah untuk peningkatan produktivitas perekonomian nasional. Mengembangkan kualitas modal manusia bakal membantu menumbuhkan produktivitas, yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara [7]. Sumber daya manusia mempunyai dua unsur, pertama unsur kuantitas yaitu jumlah buruh yang dapat bekerja, dan kedua unsur kualitas yaitu sedianya keterampilan untuk menghasilkan barang dan jasa [8]. Peran negara untuk membuat modal manusia berkualitas, menyediakan karyawan yang mahir dalam banyak bidang adalah hasil dari kebijakan pemerintah [9]. Usaha pemerintah untuk menumbuhkan produktivitas tenaga kerja menggunakan kebijakan alokasi budget. Upaya tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan mutu SDM dalam waktu lama melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Skill, kemampuan dan keilmuan mampu dinaikan secara kualitatif dengan sektor pendidikan dan kesehatan[7].

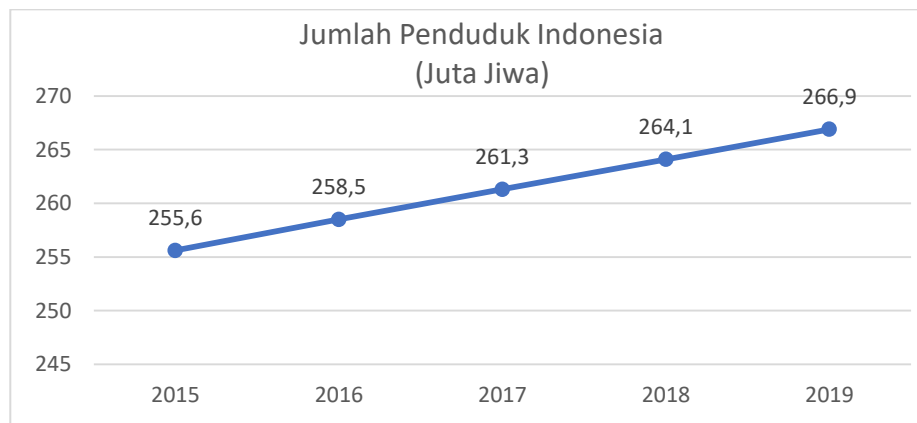
Mengutip dari situs (setkab.go.id) Presiden Indonesia Jokowi dan wakil presiden Jusuf Kalla, mengambil haluan pemindahan belanja budget dari subsidi migas ke subsidi non migas. pemindahan subsidi migas ke bidang ekonomi produktif bermaksud untuk efisiensi belanja pemerintah, contoh peningkatan kemakmuran masyarakat, peningkatan mutu sumber daya manusia melalui program pemerintah yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Akumulasi tenaga kerja dan modal merupakan faktor penting dalam produksi [10]. Sumber daya manusia atau *human capital* merupakan bagian penting yang menjamin peningkatan ekonomi [11]. Mutu sumber daya manusia mampu kontribusi terhadap produktivitas, sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian [12]. Hubungan antara pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, menggambarkan mutu sumber daya manusia semakin meningkat. Peningkatan mutu sumber daya manusia semakin baiknya keterampilan, keilmuan, teknologi dan kesehatan dapat menumbuhkan produktivitas [13]. Todaro et al [14] berpendapat bahwa indikator kesehatan pada sumber daya manusia menggunakan nilai angka harapan hidup

(AHH). Tinggi nilai angka harapan hidup yang didapat, menunjukkan berkualitasnya indikator kesehatannya[15]

Dikutip dari laman (bps.go.id) pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami kenaikan yang begitu signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010-2020 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,25 persen per tahun, pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 3,26 juta jiwa setiap tahun. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebesar 255,6 juta jiwa dengan rasio sebesar 128,4 juta jiwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 127,1 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan sampai pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk Indonesia 2019 sebesar 266,9 juta jiwa dengan rasio jenis kelamin laki-laki 134 juta jiwa dan perempuan 132,8 juta jiwa.

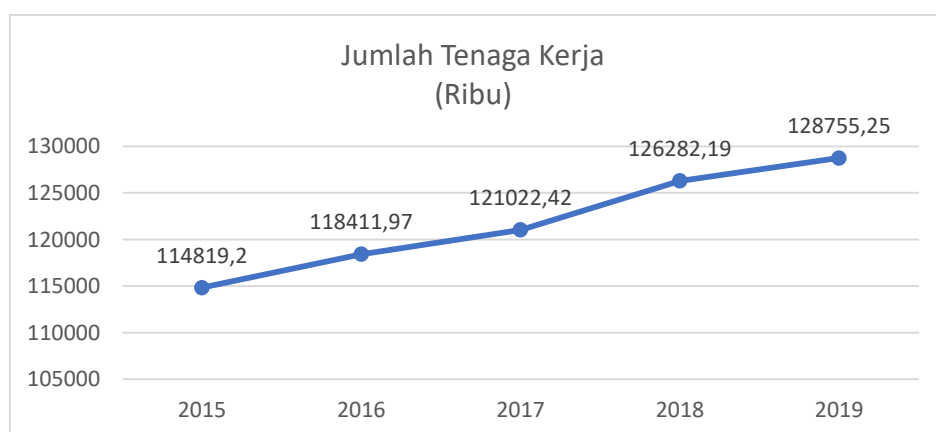
Gambar 1 Grafik jumlah penduduk Indonesia 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah.

Dengan jumlah penduduk yang besar. Indonesia sebagai negara berkembang (bps.go.id), mempunyai kemampuan besar untuk mengoptimalkan produktivitas sumber daya manusia sebagai pekerja. Indonesia dengan penduduk jumlah besar mempunyai keunggulan pada jumlah buruh. Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja [9]. Besarnya jumlah penduduk, sumber tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja sangat tercukupi.

Gambar 2 Grafik Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah.

Tersedianya tenaga kerja yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Antara lain indikator kinerja positif produktivitas yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) [16]. Melihat laman Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu persentase tingkat angkatan kerja yang aktif dibandingkan penduduk berumur 10 tahun ke atas. TPAK dapat diketahui sebagai pembanding

antara jumlah penduduk yang berkegiatan produktivitas ekonomi atau kelompok kerja yang aktif bekerja atau sedang mencari kerja dengan jumlah penduduk kategori usia kerja [17]. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja maka semakin banyak tersedianya buruh dan mampu produktif produksi barang dan jasa (sirusa.bps.go.id). Peningkatan produktivitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan yang berdampak positif modal manusia atau sumber daya manusia serta tingkat partisipasi angkatan kerja pada pertumbuhan ekonomi. Wang dan Liu [18] pada penelitiannya yang berjudul *“Education, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research on 55 Countries and Regions (1960-2009)”* menggunakan model analisis regresi data panel dengan variabel dependen GDP dan variabel independen pendidikan *proxy* pendidikan rata-rata tahun dan variabel kesehatan dengan *proxy* harapan hidup. Penelitian ini menghasilkan secara umum pendidikan dan kesehatan mampu berefek positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Akasumbawa et al [19] pada penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk terbesar di Dunia”* menggunakan model analisis data panel dengan variabel dependen PDB dan variabel independennya pendidikan dengan *proksi* angka harapan hidup, murid sekolah dasar dan jumlah penduduk. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan semua variabel tidak terikat berisi angka harapan hidup, pendidikan sekolah dasar dan total penduduk berpengaruh positif kepada variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi *proksi* PDB. Mohamed Arabi K dan Suliman Abdalla S Mohamed Arabi & Suliman Abdalla (2013) mengungkapkan pada penelitiannya yang berjudul *“The Impact of Human Capital on Economic Growth: Empirical Evidence from Sudan”* dengan model analisis simultan persamaan bahwa kesehatan dan pendidikan berperan determinan dan mampu berefek positif pada pertumbuhan ekonomi di Sudan. Pada penelitian lainnya Puspasari [9] menguji *“Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terdidik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Perspektif Modal Manusia”*. Penelitiannya menggunakan model analisis VAR. Hasil penelitiannya bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja terlatih di berbagai golongan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Mirah et al [17] pada penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara”*. Penelitiannya menggunakan alat analisis jalur (*Path Analysis*) memakai data *time series* pada tahun 1997 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa TPAK perempuan dan TPAK laki-laki bersamaan mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

Berlandaskan kajian pustaka tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian dengan tema yang serupa, akan tetapi ada beberapa perbedaan variabel, metodologi, dan tahun penelitian. Pada penelitian ini mencakup lingkup nasional di Indonesia dengan 34 provinsi pada tahun 2015-2019 dengan variabel terikat (Y) yaitu PDRB dan variabel bebas (X) adalah pendidikan dengan *proxy* Rata Lama Sekolah (RLS), kesehatan dengan *proxy* Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penelitian menggunakan metodologi penelitian kuantitatif bersifat asosiatif (hubungan) dengan model analisis data panel dengan hipotesis taraf pendidikan, taraf kesehatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa apakah modal manusia (*human capital*) pendidikan dengan *proxy* Rata Lama Sekolah (RLS), kesehatan dengan *proxy* Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa terdapat potensi besar sumber daya manusia dengan melihat total penduduk atau masyarakat Indonesia yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian tentang dampak pendidikan, dampak kesehatan dan dampak Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 - 2019.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan metode kuantitatif. Penelitian pendekatan metode kuantitatif yaitu sebuah pendekatan pada penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang diperoleh dari sampel yang ditentukan. Penelitian ini mempunyai sifat asosiatif atau (hubungan), yaitu metodologi yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel, dua atau lebih [21]. Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan metode yang ditentukan untuk menjelaskan dan membuktikan efek atau dampak dari modal manusia (*human capital*) serta tingkat partisipasi angkatan kerja pada pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2019.

Penelitian memakai data sekunder. Data sekunder yaitu data primer yang sudah terolah dan ditampilkan berbentuk tabel dan bagan [22]. Pengujian ini, peneliti memakai data panel, yaitu gabungan data *time series* dari 2015-2019 dan data *cross sectional* pada provinsi di Indonesia yaitu 34 provinsi. Data panel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Peneliti dalam penelitian memakai 2 variabel ialah variabel tidak terikat (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Data variabel tidak terikat (*independen*) yang dipakai peneliti dalam pengujian ini adalah modal manusia dengan *proxy* pendidikan (Rata Lama Sekolah), kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan data variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Perhitungan pertumbuhan ekonomi dengan menjumlahkan belanja pemerintah (G), investasi (I), konsumsi (C) dan ekspor – impor (X-M) dalam rumus $Y = C + I + G + (X - M)$.

Peneliti menggunakan analisis model regresi data panel dengan memakai model estimasi pendekatan *commont effect model*, *fixed effectmodel* dan *random effect model*. *Common effect model* yaitu metode regresi data panel gabungan antara data *time series* dan *cross section* mengasumsikan objek penelitian yang digunakan yaitu sama antara individu dan waktu, maka memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memperkirakan model data panel. Sedangkan model *fixed effect* yaitu pendekatan regresi yang diasumsikan terdapat perbedaan intersep antar waktu dalam satu persamaan model. Metode *fixed effect model* untuk menemukan adanya asumsi perbedaan intersep maka teknik mengestimasi pada data panel memakai variabel *dummy*. Metode estimasi *fixed effect model* menggunakan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dan model *random effect* yaitu model untuk mengestimasi atau memperkirakan data panel, yang mana variabel gangguan mengasumsikan hubungan pada antar waktu dan orang. Metode estimasi *random effect* menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Langkah selanjutnya yaitu pemilihan model estimasi terbaik, model pengujian menggunakan tiga kriteria yang dipakai dalam memilih teknik terbaik dan tepat adalah uji F (*common effect* dan *fixed effect*), uji hausman (*fixed effect* dan *random effect*) dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) (*Random effect* vs *Common effect*) [23]. Selanjutnya dalam menguji hasil model terbaik menggunakan tiga uji statistik, menurut Widarjono (2013) uji t (parsial), uji F dan koefisien determinasi.

Peneliti pada penelitian yang dilakukan dianalisis memakai model regresi data panel memakai *software* Aplikasi Eviews 10. Peneliti memakai metode analisis regresi data panel guna mengetahui dampak variabel pendidikan, dampak kesehatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja pada pertumbuhan ekonomi. Persamaan rumusan metode pengujian data panel yaitu:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE it ialah pertumbuhan ekonomi di Indonesia (34 provinsi) ke-i dan waktu ke-t;

PENGARUH MODAL MANUSIA DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

RLS it ialah rata-rata lama sekolah di Indonesia (34 provinsi) ke-i dan waktu ke-t;

AHH it ialah angka harapan hidup di Indonesia (34 provinsi) ke-i dan waktu ke-t;

TPAK it ialah tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia (34 provinsi) ke-i dan waktu ke-t

β_0 ialah *Intercept* / Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ ialah Koefisien Regresi

ϵ_{it} adalah *error term*

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data yang dipakai pada variabel terikat pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDR) di Indonesia (34 provinsi), memakai harga konstan 2010 berasal dari Badan Pusat Statistik pada periode 2015-2019.
- Data yang digunakan pada variabel pendidikan menggunakan *proxy* Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk berumur 15 tahun lebih di 34 provinsi. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode tahun 2015-2019.
- Data pada variabel kesehatan memakai *proxy* Angka Harapan Hidup (AHH) rata tahun hidup seseorang sampai usia X di tahun tertentu. Data diambil pada 34 provinsi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode tahun 2015-2019.
- Data yang digunakana pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berasal 34 provinsi pada tahun 2015-2019 yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean
1	PDRB	170	Rp 1.836.198.485	Rp 20.380.303	Rp 294.871.996
2	Rata-rata Lama Sekolah	170	11,06 tahun	5,99 tahun	8,2 tahun
3	Rata-rata Angka Harapan Hidup	170	74,94 tahun	64,27 tahun	71,61 tahun
4	TPAK	170	79,57 %	60,18 %	67,59 %

Melihat hasil pengolahan data pada tabel 1 menjelaskan bahwa semua variabel independen dan variabel dependen yang diteliti mempunyai 170 jumlah sampel (N). Berikut penjelasannya: variabel PDRB menunjukkan jumlah total PDRB dari 34 provinsi (2015-2019) dengan total terbesar Rp 1.836.198.485,83 miliar, total terkecil sebesar Rp 20.380.303,92 miliar dan rata-rata (*Mean*) nilai total variabel PDRB dari 34 provinsi (2015-2019) sebesar Rp 294.871.99,02. Variabel Rata Lama Sekolah (RLS) menjelaskan bahwa rata lama sekolah dari 34 provinsi (2015-2019) dengan waktu terlama 11,06 tahun, waktu tercepat 5,99 tahun dan rata-rata (*Mean*) RLS dari 34 provinsi (2015-2019) yaitu 8,2 tahun. Variabel tidak terikat Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukan bahwa rata-rata angka harapan hidup dari 34 provinsi (2015-2019) dengan umur terpanjang 74,94 tahun, umur terpendek 64,27 tahun dan rata-rata (*Mean*) (RAHH) dari 34 provinsi (2015-2019) yaitu 71,61 tahun. Variabel TPAK menunjukan bahwa jumlah total TPAK dari 34 provinsi (2015-

2019) terbesar 79,57 %, terendah sebesar 60,18 % dan rata-rata (*Mean*) TPAK dari 34 provinsi (2015-2019) yaitu 67,59 %.

Hasil uji analisis data panel yang dilakukan peneliti menggunakan Uji F (*common effect model* dan *fixed effect model*), uji hausman (*fixed effect model* dan *random effect model*) serta Uji Lagrange Multiplier (LM) (*Random effect model* vs *Common effect model*) menunjukkan bahwa hasil tes analisis terbaik yaitu Random Efek Model (REM), sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Model Random Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas
C	-2.64E+09	1.23E+09	-2.149795	0.0330
RLS	59960831	25739210	2.329552	0.0210
AHH	33058413	19908465	1.660520	0.0987
TPAK	2097283.	2101460.	0.998012	0.3197

Sumber: Data diolah, hasil olahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi model *random effect* menunjukkan bahwa variabel tidak terikat atau independen tidak semuanya memberikan efek terhadap variabel dependen. Berikut hasil estimasi data panel model *random effect*:

a. Pengaruh Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis pertama, bahwa rata lama sekolah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji t atau nilai probabilitas sebesar 0.0210 menjelaskan bahwa Rata lama Sekolah (RLS) berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sesuai nilai koefisien hasil estimasi maka jika RLS naik 1 %, maka PDRB akan meningkat menjadi 59960831. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Hasil pengujian hipotesis sesuai dasar teori bahwa modal manusia adalah faktor penting untuk meningkatkan produktivitas. Sumber daya manusia atau *human capital* sangat penting untuk menjamin pertumbuhan ekonomi [11]. Teori Solow menjadikan modal manusia bagian penting dari produktivitas [10]. Pendidikan modal manusia dilakukan dengan nilai rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama studi menjelaskan perbedaan kualitas pendidikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wang Y dan Liu [18] pada penelitiannya yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi memberikan dampak positif dan signifikan, berbeda dengan pendidikan dasar dan menengah. Akasumbawa et al [19] memaparkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan, ini selaras dengan hasil penelitian peneliti. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Hendarmin [24] yang mengungkapkan meningkatnya rata-rata lama sekolah berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yang mampu mendorong produktivitas. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dan salah satu investasi panjang yang dimiliki sebuah negara.

b. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis kedua bahwa angka harapan hidup berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil uji parsial dengan uji-t dan melihat nilai probabilitas 0.0987 menjelaskan angka harapan hidup tidak mampu berdampak secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Melihat nilai koefisien maka diartikan jika AHH naik 1%, maka PDRB tidak akan mengalami kenaikan. Sehingga dapat diartikan hasil

penelitian tidak selaras dengan hipotesis yang dibuat peneliti. Hasil menunjukkan tidak selaras dengan teori yang dikemukakan Todaro et al [14] yang menjelaskan bahwa indikator kesehatan pada modal manusia dilakukan memakai nilai angka harapan hidup (AHH). Meningkatnya nilai angka harapan hidup, menunjukkan kualitas indikator kesehatannya [15]

Hasil uji penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak selaras dengan penelitian Akasumbawa et al [19] yang memaparkan hasil penelitiannya yaitu variabel independen angka harapan hidup berefek positif secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil uji hipotesis tidak mendukung penelitian Wang dan Liu [18] yang mengungkapkan bahwa kesehatan *human capital* harapan hidup secara signifikan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan Mohamed Arabi k dan Suliman Abdalla S [20] yang menyatakan bahwa kesehatan berdampak positif secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Sudan. Angka harapan hidup yang tinggi jika tidak disertai dengan kemampuan atau keahlian dapat menghambat kegiatan perekonomian, serta kurangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat usia lanjut yang masih produktif.

c. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ketiga yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji-t serta melihat nilai probabilitas 0.3197 menjelaskan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berdampak dengan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika TPAK mengalami kenaikan 1 % tidak dapat mempengaruhi terhadap PDRB. Hal ini tidak sesuai hipotesis peneliti. Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan teori yaitu semakin tinggi angka partisipasi angkatan kerja maka ketersediaan tenaga kerja meningkat dan siap produktif memproduksi barang dan jasa (sirusa.bps.go.id). Dengan meningkatnya produktivitas akan mendorong pertumbuhan.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Mirah et al [17] yang menjelaskan pada penelitiannya yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja mampu memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Begitupun pada penelitian Anggraeni [25] yang menghasilkan dalam penelitiannya menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja berdampak positif pada kenaikan ekonomi PDRB DKI Jakarta dan penelitian Puspasari [9] yang memaparkan hasil penelitiannya yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja berdampak baik atau positif dan signifikan. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja tidak mampu mendorong produktivitas sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena kurangnya lapangan pekerjaan. Total tenaga kerja tidak seimbang dengan lowongan pekerjaan yang ada. Terdapat banyak masa usia kerja yang seharusnya produktif dan menghasilkan barang dan jasa menjadi tidak produktif.

d. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinan dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi *R-squares* pada model terbaik. Pada model *random effect* diperoleh nilai *R-Squares* sebesar 0,158219 pada model *random effect*. Sehingga diartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu RLS, AHH dan TPAK mampu menjelaskan variabel dependen yaitu PDRB 15% dan 85% variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan dasar teori, metodologi dan hasil pengkajian peneliti. Penelitian menunjukkan bahwa dari 3 variabel independen, hanya satu variabel independen yang berdampak positif terhadap variabel dependen yaitu variabel independen pendidikan dengan proksi Rata Rata Lama Sekolah (RLS) secara keseluruhan berdampak positif secara signifikan pada PDRB di seluruh provinsi Indonesia (34 provinsi) masa periode tahun 2015-2019. Dua variabel independen lainnya yaitu variabel tidak terikat Kesehatan dengan proksi Angka Harapan Hidup (AHH) dan juga variabel tidak terikat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan tidak berdampak signifikan pada PDRB di provinsi seluruh Indonesia masa periode tahun 2015-2019.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada orang tua yaitu bapak Rusdi dan ibu Noor Ainiah, dosen pembimbing bapak Dr. Taosige dan sabat Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kelas A serta Badan Pusat Statistik yang telah berpartisipasi dalam terlaksananya dan lancarnya penelitian ini.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian. Maka peneliti mempunyai saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema serupa agar mengkolaborasikan variabel lainya, yang berhubungan sama sumber daya manusia, menambahkan masa waktu penelitian dan lingkup penelitian yang luas seperti antar negara berpenduduk yang besar, untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur," *Journal of Innovation in Business and Economics*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2015, doi: 10.22219/jibe.vol5.no1.1-22.
- [2] R. Muttaqim, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 117–122, 2018.
- [3] T. P. Haryanto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011," *Economics Development Analysis Journal*, vol. 2, no. 3, pp. 148–158, 2013, doi: 10.15294/edaj.v2i3.1989.
- [4] Safira, S. Djohan, and Nurjanana, "Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur Effect of government spending on education and health infrastructure on economic growth in east kalimantan provinc," *Forum Ekonomi*, vol. 21, no. 2, pp. 211–216, 2019.
- [5] R. D. Handoyo, "Ekonomi Sumber Daya Manusia," pp. 1–37, 2008.
- [6] Kusnendi, "Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya," *Modul 1Pkop4419/*, pp. 1–47, 2018.
- [7] C. A. B. E. Lubis, "PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN PEKERJA DAN PENGELUARAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI," *Jurnal Economia*, vol. 10, no. 2, 2014, doi: 10.21831/economia.v10i2.7544.
- [8] E. Lilimantik, *Ekonomi sumberdaya manusia*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM, 2016.
- [9] S. Puspasari, "PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERDIDIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: PERSPEKTIF MODAL MANUSIA," *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. XVI, no. 2, pp. 163–178, 2019.
- [10] R. M. Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth Author (s): Robert M . Solow Source," *The Quartely Journal of Economics*, vol. 70, no. 1, 1956.
- [11] E. Pelinescu, "HUMAN CAPITAL AND COMPETITIVENESS IN UE," *Internal Auditing and Risk Management*, vol. 43, no. 1, 2016.
- [12] J. M. Puspitasari and S. N. Sarfiah, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017) Analysis of the Effect of Government Expenditure in the Education Sector , Health Sector , Infrastructure Sector on Economic Growth in," vol. 1, 2017.

- [13] B. Setiawan, "Pengaruh pengeluaran sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi komparasi kabupaten malang dan kabupaten jember tahun 2004-2013)," *Jurnal Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Brawijaya, Universitas*, 2016.
- [14] M. Todaro and S. C. Smith, *Chapter 5: Poverty, Inequality and Development*. 2011.
- [15] A. Nurkholis, "Teori Pembnagunan Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory," pp. 1–16, 2018.
- [16] V. S. N. Mala, B. Suyadi, and R. N. Sedyati, "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. 11, no. 1, p. 130, 2017, doi: 10.19184/jpe.v11i1.5014.
- [17] M. R. Mirah, P. Kindangen, I. P. F. Rorong, and U. S. Ratulangi, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara," vol. 21, no. 1, pp. 85–100, 2020.
- [18] Y. Wang and S. Liu, "Education, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research on 55 Countries and Regions (1960-2009)," *Theoretical Economics Letters*, vol. 06, no. 02, pp. 347–355, 2016, doi: 10.4236/tel.2016.62039.
- [19] M. D. D. Akasumbawa, Abd. Adim, and M. G. Wibowo, "Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia," *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, 2021, doi: 10.30812/rekan.v2i1.1047.
- [20] K. A. Mohamed Arabi and S. Z. Suliman Abdalla, "The Impact of Human Capital on Economic Growth: Empirical Evidence from Sudan," *Research in World Economy*, vol. 4, no. 2, 2013, doi: 10.5430/rwe.v4n2p43.
- [21] Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D," *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2015.
- [22] H. Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. 2013.
- [23] A. Widarjono, *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. 2013.
- [24] Hendarmin, "Menelusuri Kembali Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 3, pp. 216–235, 2019.
- [25] W. Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA) dan Ekspor Terhadap PDRB Di DKI Jakarta," 2011.

<https://www.bps.go.id/>

<https://setkab.go.id>